

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT CAMBAI
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

ADRIAN EKA PUTRA

2016/16045071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

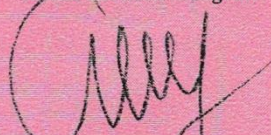
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cambai
Kabupaten Solok
Nama : Adrian Eka Putra
NIM/TM : 16045071/2016
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, S.T., M.Sc
NIP. 19800618 2006 1 003

Pembimbing


Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.
NIP. 196210011989031002

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari jumat, tanggal ujian 13 November 2020 Pukul 08.30 WIB

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BUKIT CAMBAI KABUPATEN SOLOK

Nama : Adrian Eka Putra
TM/NIM : 2016/16045071
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2021

Tim Penguji :

Nama

Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dr. Ernawati, M.Si.

Anggota Penguji : Rery Novio, S.Pd., M.Pd.



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adrian Eka Putra
NIM/BP : 16045071/2016
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cambai Kabupaten Solok” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST., M.Sc
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, Februari 2021
Saya yang menyatakan



Adrian Eka Putra
NIM. 16045071/2016

ABSTRAK

Adrian Eka Putra (2020): Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cambai Kabupaten Solok. Skripsi. Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Faktor-faktor internal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan (2) Faktor-faktor eksternal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan (3) Strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi dan analisis SWOT.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Faktor internal utama dari segi kekuatan: keunikan dan keindahan objek yang menjadi daya tarik utama, dari segi kelemahan: kondisi yang jalan yang sudah rusak. (2) Faktor eksternal utama dari segi peluang: peningkatan pendapatan ekonomis masyarakat, dari segi ancaman: terhentinya pendanaan dari pemerintah. (3) Strategi yang tepat untuk pengembangan objek wisata Bukit Cambai adalah (a) Menjalinkan kerja sama wisata dengan daerah yang bermasalah karena polemik lahan yang berhubungan dengan Bukit Cambai, (b) Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki, (c) Meningkatkan kualitas pengelolaan wisata (d) Memanfaatkan teknologi dalam kegiatan promosi.

Kata Kunci : SWOT, Strategi, Pengembangan

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cambai Kabupaten Solok”** dengan baik. Shalawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelopor kemajuan seluruh umat di muka bumi.

Skripsi ini merupakan salah satu untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program strata satu (S1) pada Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, diantaranya:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Bapak Ayad Supriadi dan Ibu Afriyunelti yang selalu memberikan motivasi, doa, dukungan, dan semangat yang sangat besar bagi saya baik secara materi ataupun moril.
2. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd., sebagai Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu saya dalam memberikan arahan dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Ernawati, M.Si., dan Ibu Rery Novio, S.Pd., M.Pd., selaku penguji yang telah ikut memberikan arahan dalam melaksanakan penulisan dan penelitian.

4. Bapak Dr. Khairani dan Ibu Sari Nova, S.Pd., M.Sc., selaku pembimbing akademik yang telah membantu saya dalam memberikan arahan dan bimbingan selama masa pendidikan.
5. Dekan dan staf tata usaha Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin penelitian.
6. Ketua, Sekretaris, Dosen dan Staf Tata Usaha Jurusan Geografi yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Mardius selaku kepala jorong Aia Sanam yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di jorong Aia Sanam.
8. Terimakasih kepada masyarakat jorong Aia Sanam atas segala kehangatan dan keramah tamahan yang telah diberikan selama saya melakukan penelitian.
9. Terimakasih kepada Taufiq Hidayat, S.Pd., yang telah menemani dan memberikan bantuan akomdoasi selama saya melakukan penelitian.
10. Terimakasih kepada Rhoudatul Annisa yang telah menemani dalam pengerjaan skripsi ini dan selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan kepada saya agar dapat menyelesaikannya.
11. Terimakasih kepada Veby Monica Sari, Vani Rahima Vasha, Tia Mulyanti Rismi, Wely Yelvia Sartika, Afdhal Gusti Hardi, Rezki Pratama, Yogha Pratama, dan rekan-rekan geografi 2016 lainnya atas doa dan dukungannya selama ini.
12. Terimakasih kepada Tim Futsal Ikamageo '16 yang telah memberi semangat, dukungan dan menghibur saya saat jenuh mengerjakan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang membangun. Diharapkan, skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca sekalian agar skripsi ini bisa lebih baik lagi.

Akhir kata hanya kepada Allah SWT tempat menyerahkan diri, semoga penulisan skripsi ini dapat diterima sebagai amalan sehingga mendapatkan ridho-Nya, serta berguna bagi yang membaca.

Padang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Pertanyaan Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
B. Penelitian Relevan.....	19
C. Kerangka Konseptual	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Setting Penelitian.....	24
C. Jenis Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpul Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	31
B. Temuan Khusus Penelitian.....	35
C. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	103
C. Keterbatasan Penelitian	104
DAFTAR PUSTAKA.....	106
LAMPIRAN	108

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Penelitian Relevan.....	19
Tabel 2. Rekapitulasi Kegiatan Pelaksanaan Penelitian.....	24
Tabel 3. Jenis Data, Sumber Data, Alat Pengumpul Data.....	26
Tabel 4. Matriks SWOT	29
Tabel 5. Fasilitas Objek Wisata Bukit Cambai	48
Tabel 6. Analisis Matriks SWOT	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	22
Gambar 2. Peta Nagari Sungai Nanam.....	33
Gambar 3. Peta Jorong Aia Sanam dan Titik Penelitian	34
Gambar 4. Keindahan Pemandangan dari Puncak Bukit Cambai	36
Gambar 5. Jalan Lintas Menuju Objek Wisata Bukit Cambai	45
Gambar 6. Peta Aksesibilitas dari Kota Padang dan Kota Solok.....	46
Gambar 7. Peta Aksesibilitas dari Kabupaten Solok Selatang	47
Gambar 8. Kondisi Jalan Aspal dan Jalan Tanah Menuju Bukit Cambai	56
Gambar 9. Kondisi Menara Pandang Bukit Cambai	60
Gambar 10. Kondisi Gazebo Bukit Cambai	61
Gambar 11. Kondisi Toilet Bukit Cambai	62
Gambar 12. Kondisi Pintu Gerbang Bukit Cambai.....	62
Gambar 13. Kondisi Pos Jaga Bukit Cambai	63
Gambar 14. Anak Tangga dan Jalan Berbatu Bukit Cambai	64
Gambar 15. Kondisi Lapangan Parkir Bukit Cambai.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	108
Lampiran 2. Reduksi Data.....	116
Lampiran 3. Nama-nama Informan	125
Lampiran 4. Surat Izin dan Dokumen Penelitian	126
Lampiran 5. Dokumentasi Lapangan	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia, memiliki luas daratan dan lautan sebesar 7,81 juta km², yang terdiri dari 17.499 pulau. Selain dikenal sebagai negara kepulauan, Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya dengan potensi wisatanya. Potensi wisata dari tiap-tiap daerah di Indonesia berbeda, hal ini dipengaruhi oleh letak dan topografi dari suatu wilayah sehingga menghasilkan bentukan seperti pantai, danau, gunung, lembah, bukit, dan lainnya. Potensi wisata tersebut apabila dikembangkan secara baik dan optimal akan memberikan keuntungan bagi negara ataupun dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat disekitar daerah tujuan wisata.

Pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan di Indonesia yang sedang mengalami eskalasi dalam jumlah kunjungan wisatawan. Eskalasi tersebut menjadikan pemerintah daerah-daerah Indonesia berlomba-lomba untuk memperbaiki sektor pariwisata daerah baik dari segi kualitas ataupun kuantitas. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional, atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitannya dengan pengembangan perekonomian daerah atau negara tersebut. Artinya, Pengembangan potensi pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata akan selalu diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat (A. Yoeti, 2008).

Kabupaten Solok merupakan salah satu provinsi di Sumatera Barat yang sedang giat-giatnya dalam pengembangan sektor pariwisata, hal ini dipicu karena

kabupaten Solok memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata. Potensi tersebut dapat terlihat dari pengaruh kondisi topografinya yang variatif, mulai dari daerah berbukit, dataran tinggi, hingga dataran yang relatif rendah di bagian utara, memiliki kisaran ketinggian antara 100 meter hingga di atas 1.000 meter dari permukaan air laut. Daerah dengan ketinggian antara 300 sampai 500 meter di atas permukaan laut meliputi sekitar 37%, kawasan yang berada pada ketinggian 500 sampai 1.000 meter meliputi 34% dan kawasan yang berada pada ketinggian lebih dari 1.000 meter meliputi sekitar 29% dari luas keseluruhan Kabupaten Solok (RPJM Kabupaten Solok, 2015). Dengan wilayah yang didominasi oleh dataran tinggi dan berbukit, Kabupaten Solok sangat potensial untuk dijadikan sebagai daerah tujuan wisata alam.

Bukit Cambai merupakan salah satu objek yang terdapat di Kabupaten Solok, tepatnya berada pada jorong Aia Sanam, kenagarian Sungai Nanam, kecamatan Lembah Gumanti. Objek wisata Bukit Cambai memiliki luas 4,8 ha dengan ketinggian 1.664 m di atas permukaan laut dan suhu berkisar antara 17° - 19° celcius. Bukit Cambai merupakan sebuah bukit yang menjadi pembatas antara tiga nagari yakni nagari Sungai Nanam, nagari Simpang Tanjuang Nan IV, dan nagari Kampuang Batu Dalam. Sebagian besar bukit ini serta titik tertingginya berada pada nagari Sungai Nanam.

Daya tarik utama yang dimiliki oleh objek wisata ini adalah keindahan pemandangan empat danaunya yaitu Danau Di Atas, Danau Di Bawah, Danau Talang, serta Danau Singkarak dan pemandangan lima gunungnya yaitu Gunung Talang, Gunung Kerinci, Gunung Marapi, Gunung Tandikek, dan Gunung

Singgalang. Pemandangan tersebut dapat dilihat melalui menara pandang yang tersedia di puncak bukitnya. Kondisi udara yang sangat sejuk, dapat memberikan kenyamanan, ketenangan, dan mengurangi rasa penat pengunjung. Selain itu, objek wisata Bukit Cambai dapat dijadikan sebagai referensi bagi para pencinta kegiatan hiking, camping, dan motor trail.

Objek wisata Bukit Cambai dibuka pertama kali oleh masyarakat jorong Aia Sanam pada tahun 2000. Dikarenakan potensi alamnya yang unik, pemerintah daerah kemudian mulai mengembangkan secara serius pada tahun 2015. Pengembangan tersebut ditandai dengan membangun beberapa fasilitas penunjang wisata seperti gazebo, menara pandang, anak tangga, toilet, gerbang, dan juga dilakukan penghijauan. Untuk meningkatkan kunjungan wisatawan kegiatan promosi dilakukan dengan menggunakan sosial media. Proses tersebut membuahkan hasil dengan banyaknya wisatawan berkunjung dan pendapatan masyarakat sekitarpun ikut bertambah.

Namun dibalik ramainya kunjungan wisatawan, hal tersebut justru menghadirkan kecemburuan sosial dari masyarakat nagari Simpang Tanjung Nan IV dan nagari Kampuang Batu Dalam yang dilatar belakangi oleh status dari Bukit Cambai itu sendiri yang juga berada di nagari tersebut. Kecemburuan sosial tersebut bersifat anarkis dengan dirusaknya beberapa fasilitas wisata Bukit Cambai dan eskavator milik pemerintah. Keamanan dan nyaman pengunjung juga ikut terancam karena adanya beberapa kasus pemalakan liar yang dilakukan oleh beberapa oknum. Dampak dari sengketa lahan tersebut mengakibatkan terhentinya pendanaan dari pemerintah daerah yang berdampak kepada

terhentinya proses pengembangan dan pembangunanpun tidak berjalan maksimal, kemudian dibiarkan begitu saja hingga sekarang. Selain faktor kecemburuan tersebut, juga didapatkan beberapa faktor lainnya yang menghambat pengembangan objek wisata Bukit Cambai ini, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada juli 2020 ditemukan fakta sebagai berikut:

1. Pengelolaan struktur yang masih belum baik dan terpadu.
2. Kondisi jalan menuju objek wisata yang sudah rusak.
3. Minimnya kegiatan promosi yang dilakukan.
4. Adanya persaingan dari objek wisata Panorama Danau Kembar yang terletak berdekatan dengan objek wisata Bukit Cambai dengan pengembangan sarana prasarana, pengelolaan, dan aksesibilitas yang lebih baik.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, terhentinya pengembangan objek wisata Bukit Cambai disebabkan oleh beberapa faktor yang dikelompokkan dalam faktor internal dan faktor eksternal. Untuk meningkatkan kembali minat kunjungan wisatawan diperlukan strategi untuk dapat kembali menjalankan objek wisata ini, maka dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cambai Kabupaten Solok”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Faktor-fakor internal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan
2. Faktor-fakor eksternal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan
3. Strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang melatar belakangi penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana faktor-fakor internal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan ?
2. Bagaimana faktor-fakor eskternal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan ?
3. Bagaimana strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui faktor-fakor internal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan.
2. Mengetahui faktor-fakor eksternal objek wisata Bukit Cambai dalam mempengaruhi kunjungan wisatawan.

3. Mengetahui strategi pengembangan yang tepat untuk diterapkan dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan pada objek wisata Bukit Cambai.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Dari segi teoritis, sebagai sumbangan penelitian dalam dunia kepariwisataan.
3. Dari segi praktis, sebagai pertimbangan untuk masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Bukit Cambai kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sebagaimana sudah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor Internal:

Kekuatan (*Strengths*) yang dimiliki oleh Objek wisata Bukit Cambai adalah keunikan dan keindahan panorama alamnya yang menyajikan pemandangan lima gunung dan empat danau menjadi daya tarik utama dalam wisatawan berkunjung apalagi dengan kondisi aksesibilitas yang terbilang mudah dan lancar akan memudahkan serta dapat menghemat waktu perjalanan para wisatawan saat berkunjung. Selanjutnya biaya masuk yang gratis namun menghadirkan suasana yang nyaman dan menyenangkan akan membuat wisatawan betah berlama-lama, lalu didukung oleh masyarakatnya yang sangat ramah. Hal tersebut menjadi sumber kekuatan yang mampu menghadirkan ataupun meningkatkan kunjungan wisatawan.

Namun, terdapat beberapa kelemahan (*weakness*) seperti belum adanya pengelolaan yang baik dan terpadu, masih terdapatnya fasilitas wisata yang belum disediakan, kegiatan promosi yang belum efektif, keterbatasan fasilitas wisata seperti kondisi jalan menuju objek wisata yang berlubang dan licin, serta partisipasi dan kepedulian masyarakat dalam pengembangan objek wisata yang masih rendah.

2. Faktor Eksternal:

Peluang (*Opportunities*) dari objek wisata Bukit Cambai dalam menarik wisatawan adalah dengan memanfaatkan tingginya minat berwisata dari masyarakat diakibatkan oleh aktivitas pekerjaan yang membuat jenuh. Letak strategis dan adanya Embung Aia Sanam yang letaknya berdekatan dengan objek wisata Bukit Cambai ini akan mampu menjadi umpan dalam menarik wisatawan berkunjung ke jorong Aia Sanam sehingga mampu mendongkrak pendapatan ekonomi masyarakat di sana. Perkembangan teknologi yang pesat dapat dimanfaatkan untuk kegiatan promosi wisata.

Namun terdapat beberapa ancaman (*threats*) yang dapat mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Bukit Cambai diantaranya status kepemilikan lahan masih menjadi polemik yang berpengaruh terhadap keamanan dan kenyamanan pengunjung, karena adanya aksi anarkis yang dilakukan oleh beberapa oknum. Selanjutnya saingan dari objek wisata Panorama Danau Kembar yang didukung oleh sarana dan prasarana lengkap, aksesibilitas yang sangat baik, akomodasi yang cukup, dan letaknya yang berdekatan dari Bukit Cambai dapat menjadi ancaman tersendiri dalam menarik wisatawan. Seringnya menjadi tempat perbuatan asusila dikarenakan tidak adanya pihak yang melakukan penjagaan secara langsung dan tempatnyapun sudah terbilang mulai banyak ditutupi oleh semak ilalang.

3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Bukit Cambai

- a. Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki berupa pemandangan yang indah dan unik serta masyarakat yang ramah menjadi kekuatan sendiri dari objek wisata Bukit Cambai dalam menarik wisatawan. Dari sumber daya manusiannya dapat dilakukan dengan membentuk petugas penanggung jawab keamanan dan kebersihan berdasarkan struktur yang jelas.
- b. Meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata Bukit Cambai dapat dilakukan dalam bentuk membuat pembaharuan struktur pengelola dan membuat jadwal piket terutama pada hari libur untuk pengawasan. Pada strategi ini juga pihak Pokmas Ekowisata Bukit Cambai dan kejurongan harus berinovasi dan berinisiatif seperti mengadakan kegiatan gotong royong setiap minggu untuk menjaga kebersihan objek wisata ini. Apabila pengelolaan objek wisata ini sudah baik, maka tingginya jumlah kunjungan wisatawan dapat berpengaruh terhadap pendapatan ekonomi masyarakat.
- c. Meningkatkan kegiatan promosi dengan memanfaatkan teknologi. Kegiatan promosi tidak hanya melalui sosial media saja tapi juga kerjasama dengan media elektronik dan media cetak. Selain itu untuk kegiatan promosi sendiri pihak pengelola harus membuat divisi khusus untuk bagian promosi. Divisi inipun bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan promosi baik di sosial media ataupun media cetak

- d. Menjalinkan kerja sama wisata dengan daerah yang bermasalah karena polemik lahan yang berhubungan dengan Bukit Cambai. Merundingkan status kepemilikan lahan dengan melibatkan pemerintah daerah dan tokoh dari tiga nagari yang bermasalah merupakan sebuah kemungkinan yang terjadi. Salah satu bentuk kerjasama ini dengan cara membuka jalur pendakian dari daerah yang bersangkutan, sehingga semua pihak akan diuntungkan. Jika ketiga nagari sudah dapat saling bekerja sama, maka bukan tidak mungkin pendanaan dari pemerintah juga akan turun.
- e. Melibatkan masyarakat dan pemuda setempat untuk meningkatkan sistem keamanan serta ketertiban. Keberadaan petugas keamanan dalam menjaga ketertiban haruslah segera dibentuk. Hal ini bertujuan agar mampu menekan perbuatan asusila atau curanmor di objek wisata Bukit Cambai. Apabila kondisi keamanan dan ketertiban sudah sangat baik, para pengunjung akan merasa aman dan nyaman dalam berwisata.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, peneliti mendapatkan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Status keberadaan Bukit Cambai yang masih menjadi polemik di antara tiga nagari yaitu nagari Sungai Nanam, nagari Simpang Tanjung Nan IV, dan nagari Kampuang Batu Dalam, hendaknya harus diselesaikan dengan kepala dingin dan melibatkan beberapa pihak dari tiga nagari tersebut serta turut diikut sertakan pihak dari pemerintah kabupaten. Alternatif lainnya dapat

menggunakan metode *win-win solutions*, yaitu solusi yang saling memberikan keuntungan diantara pihak yang bermasalah dapat dilakukan dengan cara membuka lokasi pendakian/treking pada daerah yang berhubungan dengan Bukit Cambai ini, jadi akses pendakian atau wisata tidak hanya dapat dilakukan di jorong Aia Sanam saja.

2. Terakait hambatan pendanaan dari pemerintah daerah, pihak pengelola setempat sebaiknya melibatkan badan hukum dan mencari investor sebagai suatu jalan agar dapat mengembangkan kembali objek wisata Bukit Cambai ini.
3. Pemerintah harus berinisiatif untuk memperbaiki akses jalan yang sudah rusak agar memudahkan akses kunjungan wisatawan. Selain wisatawan, para masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani sangat membutuhkan akses jalan yang baik dan aman.
4. Pihak Pokmas Ekowisata Bukit Cambai hendaknya berinisiatif dalam menjaga dan mengelola kembali objek wisata Bukit Cambai ini, meskipun terhalang pendanaan sekalipun, meminta sumbangan kepada masyarakat merupakan hal yang paling mungkin bisa dilakukan agar objek wisata ini dapat kembali diminati.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada pengalaman langsung peneliti dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki

kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Sulitnya menemui dan mewawancarai masyarakat yang benar-benar mengerti tentang perkembangan objek wisata Bukit Cambai ini. Kebanyakan dari masyarakat yang ditemui tidak terlalu mengetahui keadaan dari objek wisata Bukit Cambai ini.
2. Tidak adanya data tertulis mengenai sejarah, dan jumlah kunjungan wisata ke objek wisata Bukit Cambai ini mengakibatkan data yang dihasilkan tidak begitu maksimal.
3. Tokoh-tokoh atau informan kunci dari jorong Aia Sanam seperti ketua Pokmas Ekowisata Bukit Cambai dan ketua pemuda sudah tidak berada di sana lagi.
4. Dalam suasana pandemi Covid-19 segala jenis pergerakan penulis terutama dalam menemui informan mengalami keterbatasan. Sedikitnya jumlah pengunjung yang berwisata, tentunya masih kurang dalam menggambarkan bagaimana suasana yang sesungguhnya.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kabupaten Solok dalam Angka 2019*. Solok: 2019.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Kecamatan Lembah Gumanti dalam Angka 2019*. Solok: 2019.
- Fitriana, E. (2018). *Strategi Pengembangan Taman Wisata Kum Kumm Sebagai Wisata Edukasi di Kota Palangkaraya* , Halaman 97-98.
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Universita Indonesia.
- I Gede Pitara, I Ketut Surya. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Jakarta: CV. Andi Offset.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STIPRAM.
- Janiantun Damanis, Helmut F. Webber. (2006). *Perencanaan Ekowisata*. Jakarta: CV. Andi Offset.
- Maryam, S. (2011). *Pendekatan SWOT dalam Pengembangan Objek Wisata Kampoenng Djowo Sekatul Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Masula, I. C. (2017). *Kebijakan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Jember (Studi Kasus Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Puger dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan)*. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ridwan, N. (2015). *Strategi Pengemban Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai Desa Kasang Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singigi* , Vol.2 No. 2. Halaman : 5-6.
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soebagyo. (2012). *Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia* , Halaman : 153-158.
- Soekadijo. (1996). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata Sebagai Sistem "Lingkage"*. Jakarta: Gramedia Pusta Utama.